

Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur'an di Kelas IX MTsN 7 Agam

Iqbal Doni Mansyah¹, Puti Andam Dewi², Syafril Saleh³

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³MTsN 7 Agam

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 03, 2024

Keywords:

Literacy, Tahfizh, Al-Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is an activity that everyone can do. The large number of people memorizing the Al-Quran is one way to maintain the purity of the Al-Quran, so lucky are those people who can maintain the Al-Quran by memorizing it. Because the Al-Quran itself is the word of Allah which functions as a guide and guidance for mankind, to understand the contents of the Al-Quran by memorizing and practicing it in everyday life. A memorizer of the Al-Quran is required to have a high interest in the Al-Quran, both in the process of memorizing and at the end of memorizing. One of them is by knowing the virtues and wisdom in reading and memorizing the Al-Quran. However, memorizing the Al-Quran is not an easy matter but it is also not something that is impossible nowadays, because at the time of the Prophet many people memorized the Qur'an. The research location is at MTsN 7 Agam. This type of research is field research. Field research is research carried out in the community or school to provide a complete picture of a situation. The approach used is a qualitative descriptive approach. The approach, where this research has a distinctive characteristic, is that it lies in its objectives. A descriptive approach is research to explore and clarify a phenomenon and the

reality that occurs, namely by describing a number of variables related to the problem being studied. Based on research, the Al-Qur'an literacy program at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam is carried out by carrying out routine tahfizh for 1 hour of learning after the Dhuha prayer and before the start of study hours at school as well as special lesson hours for tahfizh subjects. This Al-Qur'an literacy program is a mandatory program at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam which is included in the mandatory lesson schedule. Al-Qur'an literacy programs vary in each school. At MTsN 7 Agam, the Al-Qur'an literacy program through tahfizh activities is carried out by memorization and deposit and is tested for the special tahfizh subject. If students have memorized several juz then a tahfizh graduation event will be held at MTsN 7 Agam.

ABTRAK

Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Banyaknya orang menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Quran, maka beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkannya. Sebab Al-Quran sendiri ialah kalam Allah yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, untuk memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun demikian menghafal Al-Quran bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Qur'an. Lokasi penelitian yaitu di MTsN 7 Agam, Jenis penelitian ini adalah penelitian *field reseach* (Penelitian lapangan), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan,* pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yaitu terletak pada tujuannya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang di teliti. Berdasarkan penelitian bahwa program literasi Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam dilakukan dengan melaksanakan rutin tahfizh selama 1 jam pembelajaran setelah dilakukannya shalat dhuha dan sebelum masuknya jam belajar di sekolah serta adanya jam pelajaran khusus mata pelajaran tahfizh. Program

* Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

literasi Al-Qur'an ini merupakan program wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam yang di bukukan dalam jadwal pelajaran wajib. Program literasi Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap sekolah. Di MTsN 7 Agam program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tahfiz ini dilakukan dengan cara hafalan dan setoran serta di ujiankan untuk mata pelajaran khusus tahfiz nya. Jika peserta didik telah hafal beberapa juz maka di adakan acara untuk wisuda tahfiz di MTsN 7 Agam.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab yang Allah SWT mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari dunia yang penuh kegelapan kepada dunia yang terang benderang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, orang-orang asli arab sehingga mereka bisa memahami sesuai naluri mereka. Jika mereka memiliki ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat dalam Al-Qur'an, maka mereka menyampaikannya kepada Rasulullah SAW.² Karna itu, mereka merupakan penghafal Al-Qur'an pertama dan contoh paling baik baik para dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sebagai realisasi kecintaan mereka kepada pokok agama dan sumber risalah.

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin pesat, tanpa kita sadari kita telah hidup di zaman yang modern dan serba canggih.baik itu di bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi di tandai dengan derasnya arus internet dan hp canggih menambah parah keprihatinan soal literasi Al-Qur'an. Bagaimana kebudayaan umat Islam tetap gemilang dan terpancang jika krisis dalam literasi Al-Qur'an terus terjadi? Tentunya hal ini menuntut kita untuk terus meningkatkan literasi. Bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar di tandai dengan masyarakatnya yang literasi, yang memiliki peradapan tinggi dan aktif memajukan masyarakat dunia.

Literasi sendiri secara sederhana berarti kemampuan atau keterampilan membaca, menulis dan menyimak. Dengan diterapkannya budaya literasi tentu Indonesia dapat melahirkan generasi unggul dalam bermacam bidang keilmuan. Literasi pada hakikatnya pertama kali muncul seja turunnya wahyu pertama yakni surah Al-'Alaq ayat pertama yang berbunyi Iqra' bermakna bacalah. Diikuti dengan perintah menulis pada ayat keempat Alladzhi 'Allama bilqalam bermakna yang memerintahkan menulis dengan pena. Hal itulah yang menjadi dasar lahirnya budaya literasi itu sendiri. Untuk itu jika ditinjau dari sejarah Islam, Al-Qur'an dan literasi memiliki keterkaitan erat satu sama lain.³

Berdasarkan hasil riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) pada tahun 2018, di Indonesia tingkat buta huruf Al-Qur'an sangatlah tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda dapat menimbulkan berbagai penyimpangan seperti krisis akhlak, pelemahan karakter bahkan radikalisisi agama. Dengan adanya penguatan literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan maka diharapkan dapat menjadi pintu gerbang khazanah Islam dengan ikut melahirkan para generasipenerus bangsa yang memiliki pemikiran-pemikiran brilian serta mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Kegiatan literasi Al-Qur'an dikalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta ahlak mulia melalui pendidikan sekolah. Literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, dan menganalisis. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat menciptakan sebuah budaya yang baru, sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an.⁴

Secara khusus, Islam menganjurkan anak dikenalkan dengan kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan buku petunjuk kehidupan niscaya dipedomani oleh setiap umat manusia. Untuk mempedomaninya, maka menjadi suatu keniscayaan mempelajarinya. Sehingga dalam tradisi keislaman, anak diberi pengetahuan dan keterampilan dalam menulis dan membaca huruf al-Qur'an (literasi al-Qur'an). Pada dasarnya, upaya mempelajari Al-Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah saw., di mana tradisi saat itu adalah al-Qur'an dijadikan objek hafalan (tahfiz), listening (sima'), dan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran

² Manna Khalil, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Pustaka Litera,1992), h.1.

³ Chandra, Ryantika "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga", *jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol.2 no. 2 (2022) Hlm.229

⁴ *Ibid*, hlm. 230

(sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majelis al-Qur’an” sehingga al-Qur’an tersimpan di “dada” (sudur) para sahabat.⁵

Sebagai upaya untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa di sekolah, tentu diperlukan upaya oleh pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada peserta didiknya agar bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku supaya kesalahan dalam membaca Al-Qur’an dapat dihindari. Selain itu adanya literasi Al-Qur’an dapat membekali peserta didik supaya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. MTSN 7 Agam merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan literasi Al-Qur’an, yang mana kegiatan ini dikemas dalam bentuk program rutin tahfizh (menghafal Al-Qur’an).

Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Banyaknya orang menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Quran, maka beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkannya. Sebab Al-Quran sendiri ialah kalam Allah yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, untuk memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun demikian menghafal Al-Quran bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Qur’an

Berdasarkan hasil prasurvei program tahfizh dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, serta membekali siswa dalam membaca Al-Qur’an agar lulusan MTsN 7 Agam mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karna itu menarik untuk dikaji lebih dalam terkait pelaksanaan literasi Al-Qur’an melalui program rutin tahfizh di Kleas IX MTsN 7 Agam. Yang terangkum dalam judul “Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur’an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam”.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur’an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field reseach* (Penelitian lapangan), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan,⁶ pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yaitu terletak pada tujuannya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.⁷ Metode kualitatif juga berarti suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut Hadeli penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian literasi Al-Qur’an

Secara etimologis, literasi berasal dari Bahasa latin yaitu *littera* yang memiliki pengertian system tulisan yang menyertainya. Literasi merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Sedangkan Al-Qur’an secara etimologi adalah berasal dari kata qaraa-yaqrau-quranan yang artinya bacaan. Secara istilah Al-Qur’an adalah firman ALLAH SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril dan berpahala dalam membacanya

Literasi al-Qur’an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur’an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur’an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk

⁵ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasha, Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 163-174

⁶ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

⁷ Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2003), hlm. 20

⁸ Hedari Nawawi, Penelitian Terapan (Yogyakarta: UGM, 2016), hlm. 3

⁹ Hadeli. Metode Penelitian (Padang: Baitul Hikmah, 2010), hlm. 63

didalamnya pendidikan akhlak¹⁰. Jadi, literasi al-Quran adalah kegiatan membaca dan menulis ayat al-Qur'an serta kandungan setiap ayat al-Qur'an tersebut. Kegiatan literasi al-quran sangat penting bagi peserta didik dalam memperelajari pendidikan agama islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari islam ialah melalui al-Qur'an lalu assunnah. Akan tetapi tidak semua peserta didik mengerti cara literasi atau baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-quran dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai makhrajul huruf, menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan penguasaan mad (panjang pendeknya huruf). Adapun kemampuan menulis al-quran yang baik adalah ketika seorang murid menguasai penulisan huruf hijaiyah dan pemenggalan kata/kalimat pada huruf Al-Qur'an.¹¹ Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melafalkan Al Qur'an yang diartikan sebagai bentuk komunikasi secara lisan mengenai firman-firman Allah swt, dimana seseorang dikatakan mampu membaca Al Qur'an bila pembaca tersebut memiliki kategori lancar membaca dan disertai dengan pemahaman makharijul huruf, fasihan, dan sifatul huruf.¹²

Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Muhammad Al-Ghazali Al-Qur'an merupakan kitab yang membentuk jiwa, membangun umat dan kebudayaan mereka. Namun sangat memprihatikan bahwa cahaya itu tidak tampak di hadapan umat islam karena mata-mata mereka telah tertutup sehingga aib dalam konteks saat ini bukan aib Al-Qur'an melainkan aib pandangan manusia yang lebih menagungkan kekuatan lain selain Allah.¹³ Tahfizh al-Qur'an adalah proses mempelajari, menghafal, dan memahami teks Al-Qur'an secara menyeluruh. Biasanya dilakukan di sekolah-sekolah agama atau lembaga-lembaga khusus yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menjaga keaslian teks suci serta menginternalisasi maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Mengulang. Maksudnya adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf, ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam suatu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Fokuskan pandangan ke mushaf, bacalah dengan baik, mantapkan suara, dan ulangi bacaan sampai hafal atau minimal sebanyak 20 kali hafalan.
- b. Mendengarkan. Maksudnya mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak dewasa ataupun anak usia dini, dengan daya tangkap pendengaran mereka yang sangat cepat.
- c. Mentadaburi. Maksudnya adalah metadaburi (menghayati atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Asyiknya metode tadabur ini, disamping menghafal Al-Qur'an anda juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Bagi yang belum memahami bahasa arab, bisa menggunakan Al-Qur'an terjemah baik terjemah biasa atau terjemahan per kata. Dengan metode ini Imajinasi tadabburi ini insya Allah hafalan akan lebih kuat.
- d. Menulis. Metode ini unik, tapi hasilnya tidak kalah dengan metode lainnya. Caranya yaitu dengan menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan di hafal di tulis dengan pensil, lalu mulai dan dihafalkan kemudian di hapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

Sedangkan cara dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Harus ada niat yang tulus dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang terpelajar dan benar-benar mengatasi hukum tersebut dengan baik
- c. Menetapkan tekad dan keyakinan untuk menghafal setiap harinya, hal itu dapat dilakukan dengan menjadikan wirid hariannya untuk menghafal
- d. Melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan secara terus menerus dan berkesinambung. kita bisa melakukannya dengan selalu membaca surat yang telah kita hafal di dalam shalat sehingga surat itu melekat kuat di dalam ingatan.
- e. Niat awal dan akhir dalam menghafal Al-Qur'an dan menyempurnakan hafalan, haruslah karena mencari ridha Allah, bukan karena tujuan duniawi apapun.
- f. Dan yang paling penting adalah mengamalkan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dalam setiap urusan yang besar maupun yang kecil di dalam hidup kita. Karena mengamalkan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berupa perintah ataupun larangan merupakan kebahagiaan yang hakiki.

¹⁰Solehuddin, Keefektifan program literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah swasta non agama dalam kerangka penguatan karakter (Kajian di jawa barat), *Jurnal studi tafsir*, 2019

¹¹Gusman, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal al-Bahtsu*, 2 No.2 (2017) 39

¹²Abidin, (2020) Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an. (Jakarta: Rayanna Komunikasindo)

¹³Atabik Lutfhi, Tafsir Tazkiya (Depok: Gema Insani, 2009), h.13.

- g. Ketika Allah telah memberikan taufik-Nya kepada siapa pun diantara kita dalam menghafal Al-Qur'an, maka dia harus yang mengajarkannya kepada orang lain. Karena orang yang paling baik diantara kita adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain.
- h. Hendaknya kita menghayati Al-Qur'an di dalam jiwa kita, dan keimanan pun harus sangat kuat. Sebab yang ada dihadapan kita saat ini adalah kitabullah yang merupakan kitab paling agung diantara seluruh kitab lainnya. Setiap kali kita semakin dekat dengan Al-Qur'an dan mendalaminya, maka akan semakin dekat pula kelapangan dalam segala urusan hidup kita. sesungguhnya faedah Al-Qur'an itu sangatlah besar.
- i. Kepada setiap orang yang mencari kebenaran, cahaya, dan kehidupan yang bahagia dunia dan akhiratnya, serta mencari keridhaan Allah, maka mulai sekarang bangkitlah dan bukalah Al-Qur'an lalu bacalah dengan penuh keimanan dan kepercayaan.
- j. Yang penting kita melakukannya dengan berkesinambungan.
- k. Kelak kita akan menemukan faedah yang sangat besar dan cahaya hakiki yang akan meresap kedalam hati guna mengusir berbagai pengaruh yang lebih dekat dengan pengaruh iblis yang terdapat dalam hati kita
- l. Permulaan itu selalu sulit dan sedikit membosankan, namun dengan keimanan, kesabaran. Dan kekuatan, niscaya akan ada banyak kebaikan yang meliputi diri kita. Cukupilah bagi kita pahala dan ganjaran dalam setiap huruf yang kita baca, yaitu pahala yang hanya diketahui oleh Allah semata.
- m. Mudah-mudahan Allah memberikan taufik kepada kami dan kalian semua untuk menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.¹⁴

Berdasarkan penelitian bahwa program literasi Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam dilakukan dengan melaksanakan rutin tahfizh selama 1 jam pembelajaran setelah dilakukannya shalat dhuha dan sebelum masuknya jam belajar di sekolah serta adanya jam pelajaran khusus mata pelajaran tahfizh. Program literasi Al-Qur'an ini merupakan program wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam yang di bukukan dalam jadwal pelajaran wajib. Program literasi Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap sekolah. Di MTsN 7 Agam program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tahfizh ini dilakukan dengan cara hafalan dan setoran serta di ujiangkan untuk mata pelajaran khusus tahfizh nya. Jika peserta didik telah hafal beberapa juz maka di adakan acara untuk wisuda tahfizh di MTsN 7 Agam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an melalui rutin tahfizh Al-Qur'an terdapat tahap-tahap diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program literasi keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam, diadakan pada hari selasa, rabu, kamis yang dilaksanakan di pagi hari pukul 07.25-08.05 WIB.
- b. Kegiatan dimulai dengan membaca Do'a terlebih dahulu dan kemudian siswa kelas IX membaca surah yang akan di setorannya, yang ayatnya sesuai dengan urutan setoran sebelumnya.
- c. Kegiatan literasi membaca Al-Qur'an dimulai dengan membaca ta'awud. Setelah membaca ta'awud kegiatan membaca Al-Qur'an resmi dimulai. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah 7 Agam menggunakan metode face to face ke siswa. Setelah membaca ta'awud guru pendidik langsung mengabsen nama siswa, setelah absensi selesai, dilanjutkan dengan memanggil nama siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian siswa yang di panggil untuk maju ke arah guru, setelah itu guru memberikan arahan terlebih dahulu untuk melanjutkan bacaan ke halaman selanjutnya.
- d. Setelah itu guru mengisi tanda tangan di buku yang telah disediakan siswa sebagai bukti setoran bagi peserta didik tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat program literasi Al-Qur'an dalam kegiatan rutin tahfizh di Madrasah Tsanawiyah 7 Agam yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam kegiatan rutin tahfizh yaitu:

- a. Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Buku bacaan yang di baca dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an.
- b. Adanya dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program literasi Al-Qur'an khususnya kegiatan tahfizh AL-Qur'an.
- c. Adanya dana dan waktu untuk melaksanakan program literasi keagamaan.
- d. Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati siswa.

Faktor penghambat pelaksanaan program literasi keagamaan di Madrasah Tsanawiyah 7 Agam dalam program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tahfizh yaitu kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi siswa. Disini siswa masih banyak yang bermain saat melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an.

¹⁴ Ahmad Baduwailan, Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim (Solo: Aqwam, 2016), h 92-93.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian bahwa program literasi Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam dilakukan dengan melaksanakan rutin tahfizh selama 1 jam pembelajaran setelah dilakukannya shalat dhuha dan sebelum masuknya jam belajar di sekolah serta adanya jam pelajaran khusus mata pelajaran tahfizh. Program literasi Al-Qur'an ini merupakan program wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam yang di bukukan dalam jadwal pelajaran wajib. Program literasi Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap sekolah. Di MTsN 7 Agam program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tahfizh ini dilakukan dengan cara hafalan dan setoran serta di ujiankan untuk mata pelajaran khusus tahfizh nya. Jika peserta didik telah hafal beberapa juz maka di adakan acara untuk wisuda tahfizh di MTsN 7 Agam.

REFEREN SI

- Abidin, Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an. (Jakarta: Rayanna Komunikasindo, 2020)
- Ahmad Baduwailan, Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil karim. (Solo: Aqwam, 2016)
- Atabik Lutfhi, Tafsir Tazkiya (Depok: Gema Insani, 2009)
- Gusman, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an, 2017
- Hadeli. Metode Penelitian (Padang: Baitul Hikmah, 2010)
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasha, Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Hedari Nawawi, Penelitian Terapan (Yogyakarta: UGM, 2016)
- Manna Khalil, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Pustaka Litera, 1992)
- Ryantika Chandra, *Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga, 2022*
- Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2003)
- Solehuddin, Keefektifan program literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah swasta non agama dalam kerangka penguatan karakter (Kajian di Jawa Barat), *Jurnal studi tafsir*, 2019
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 2011)